

**UJI AKTIVITAS ANTIDIARE EKSTRAK ETANOL DAUN
COCOR BEBEK (*Kalanchoe pinnata* [Lamk.] Pers.) PADA
MENCIT JANTAN *SWISS WEBSTER***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program
Studi S-1 Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada

**EVI FITRIANI
31117062**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2021**

ABSTRAK

Uji Aktivitas Antidiare Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* [Lamk.] Pers.) Pada Mencit Jantan *Swiss Webster*

Evi Fitriani

S1 Farmasi, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Di Indonesia secara tradisional masyarakat banyak menggunakan tanaman obat sebagai antidiare. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat antidiare yaitu tanaman daun cocor bebek. Daun cocor bebek dapat berpotensi sebagai antidiare berdasarkan kandungan kimia yang terdapat di dalamnya. Golongan senyawa flavonoid, tanin, polifenol, kuinon, dan steroid terbukti ada dalam ekstrak daun cocor bebek. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka perlu pembuktian melalui daun cocor bebek sebagai antidiare. Daun cocor bebek diekstraksi menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96%. Pengujian aktivitas antidiare dilakukan dengan metode transit intestinal. Pengujian ini menggunakan 5 kelompok yaitu kelompok kontrol negatif diberi NaCMC 0,5%, kelompok kontrol positif diberi suspensi loperamid HCl, kelompok dosis uji diberi sediaan ekstrak etanol daun cocor bebek dengan dosis uji I (0,26 mg/20 gram bb mencit), kelompok dosis uji II (0,52 mg/20 gram bb mencit), dan kelompok dosis uji III (1,04 mg/20 gram bb mencit). Dari persentase efektivitas didapatkan hasil kontrol positif yaitu 51,94%, dosis uji I 33,39%, dosis uji II 49,45%, dan dosis uji III 57,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosis terbaik yang memiliki aktivitas sebagai antidiare yaitu dosis uji III dengan persentase efektivitas 57,79% dengan kandungan senyawa kimia yang berpotensi sebagai antidiare yaitu flavonoid, tanin, dan steroid.

Kata kunci: Daun cocor bebek, *Kalanchoe pinnata* [Lamk.] Pers., Antidiare, Transit intestinal

Abstract

In Indonesia, people traditionally use medicinal plants as antidiarrheals. One of the plants that can be used as an antidiarrheal drug is the cocor bebek leaf plant. Cocor bebek leaves have potential as an antidiarrheal based on the chemical content in them. The group of flavonoid compounds, polyphenols, tanins, quinones, and steroids is proven to be present in the cocor bebek leaf extract. Based on the data from the research, it is necessary to prove it through cocor bebek leaves as an antidiarrheal. Cocor bebek leaves were extracted using maceration method with 96% ethanol as solvent. Antidiarrheal activity was tested using the intestinal transit method. This test used 5 groups, namely the negative control group was given 0.5% NaCMC, the positive control group was given loperamide HCl suspension, the test dose group was given the ethanol extract of cocor bebek leaf with test dose I (0.26 mg/20 grams mice body weight), test dose group II (0.52 mg/20 gram body weight mice), and test dose group III (1.04 mg/20 gram body weight mice). From the percentage of effectiveness, the results were positive control, namely 51.94%, test dose I 33.39%, test dose II 49.45%, and test dose III 57.79%. So it can be concluded that the best dose which has antidiarrheal activity is the third test dose with an effectiveness percentage of 57.79% with chemical compounds that have the potential as antidiarrhea, namely flavonoids, tannins, and steroids.

Keywords: Cocor bebek leaves, *Kalanchoe pinnata* [Lamk.] Pers., Antidiarrheal, Intestinal transit